

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pornografi

##### 1. Pengertian Pornografi

Salah satu fenomena yang terjadi dunia pada masa kini adalah kemajuan teknologi informasi dan globalisasi yang berlangsung hampir di semua bidang kehidupan. Kemajuan teknologi dan informasi di dunia modern ini tidak terlepas dari jaringan internasional atau dikenal dengan istilah internet. Di satu sisi, kemajuan teknologi canggih itu membawa dampak positif di berbagai kehidupan, seperti adanya e-mail, ecommerce, e-learning, internet banking dan lain sebagainya. Tetapi di sisi lain, juga membawa dampak negatif yaitu dengan munculnya berbagai jenis “*hitech crime*” dan “*cyber crime*”, sehingga dinyatakan bahwa *cyber-crime* merupakan bagian sisi paling buruk dari Masyarakat (Monica, 2013).

Salah satu masalah *cyber crime* yang saat meresahkan dan yang saat ini juga menjadi perhatian dari berbagai kalangan adalah *cyber-crime* dibidang kesusilaan yang sering disebut pornografi, di Indonesia yang paling sering mengakses internet dan tidak bisa menahan untuk tidak melakukan pornografi adalah remaja/mahasiswa (Puara,2019).

Pornografi merupakan kegiatan seks tanpa melalui kontak tubuh, hubungan kelamin dimana gejala birahi, ereksi dan penetrasi dilakukan melalui kata-kata internet (Lestari, 2014). Adapun

penjelasan lainnya mengenai pornografi oleh Slouka (dalam, Lestari 2014) tentang budaya pornografi yang merisaukan adalah seks melalui komputer. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut seks jenis ini, antara lain: *netsex*, *tinysex*, *virtual sex*, *tele dildonic*. Penulis menggunakan kata pornografi untuk mengartikan segala aktifitas seksual yang dilakukan melalui jaringan internet, baik melalui chatting, cerita seks, kartun seks, gambar seks, *mailing list* seks dan lain sebagainya.

Media pornografi juga dirasakan oleh remaja dapat mengobati perasaan jenuh dan stress yang mereka alami. Media pornografi dapat memberikan kesenangan dan hiburan remaja atas segala beban dan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriary dan Muslimin (2009) yang menyebutkan bahwa remaja yang sering mengakses situs porno secara kognitif akan merefleksikan aktivitas tersebut dan berpendapat bahwa aktivitas tersebut menyenangkan dan menghibur sehingga cenderung mengulangi aktivitas tersebut secara bertahap.

Pornografi adalah suatu kegiatan sex yang dilakukan melalui komputer atau dilakukan secara online di internet adapun cara-cara yang biasa dilakukan untuk melakukan pornografi antara lain menonton atau mendownload konten-konten pornografi di situs atau blog porno, baik berupa video, gambar atau cerita-cerita yang berbau pornografi.

Berdasarkan beberapa uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa pornografi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melampiaskan birahinya tanpa langsung berhubungan badan dengan lawan jenisnya, melalui media yang disediakan oleh internet yang dapat mengakses konten-konten dewasa yang berunsur pornografi, baik berupa video, gambar dan tulisan.

## **2. Bentuk-Bentuk Perilaku Pornografi**

Carners, Delmonico, dan Griffin dalam (Sari & Purba, 2012) mengategorikan beberapa bentuk perilaku pornografi, yaitu

1. Mengakses pornografi di internet (seperti gambar, video, cerita teks, majalah, film, dan game).
2. Mengakses multimedia *software* yang tidak harus online (seperti menonton VCD/DVD video atau film porno dan memainkan game porno di laptop atau komputer).
3. *Real time* dengan pasangan fantasi atau *chatting* yang memuat obrolan erotis dengan teman chat di ruang mengobrol.

## **3. Komponen Perilaku Pornografi**

Cooper (2008) mengemukakan ada 3 komponen yang menyebabkan individu melakukan pornografi yang disebut dengan *tripel a engine*, yaitu:

1. *Accessibility* yaitu individu dapat mengakses materi seksual melalui internet setiap hari.

2. *Anonimity* yaitu individu tidak merasa takut akan dikenali orang lain ketika mengakses materi seksual, mendiskusikan masalah seksual, dan saling membandingkan kegiatan yang sama.
3. *Affordability* yaitu individu menemukan bahwa dengan mengakses melalui internet biaya cukup murah dan banyak materi seksual yang didapatkan melalui situs internet dengan gratis.

Carners, Delmonico dan Griffin (dalam Sari & Purba, 2012) menambahkan 2 komponen yang menyebabkan individu melakukan pornografi, yaitu:

1. *Isolation* yaitu individu memiliki kesempatan untuk memisahkan dirinya dengan orang lain dan terlibat dalam fantasi apapun yang dipilih tanpa resiko seperti infeksi secara seksual atau gangguan dari dunia nyata.
2. *Fantasy* adalah individu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan fantasi seksual tanpa takut akan ditolak.

## **B. Remaja**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu (Hidayati & Farid, 2016).

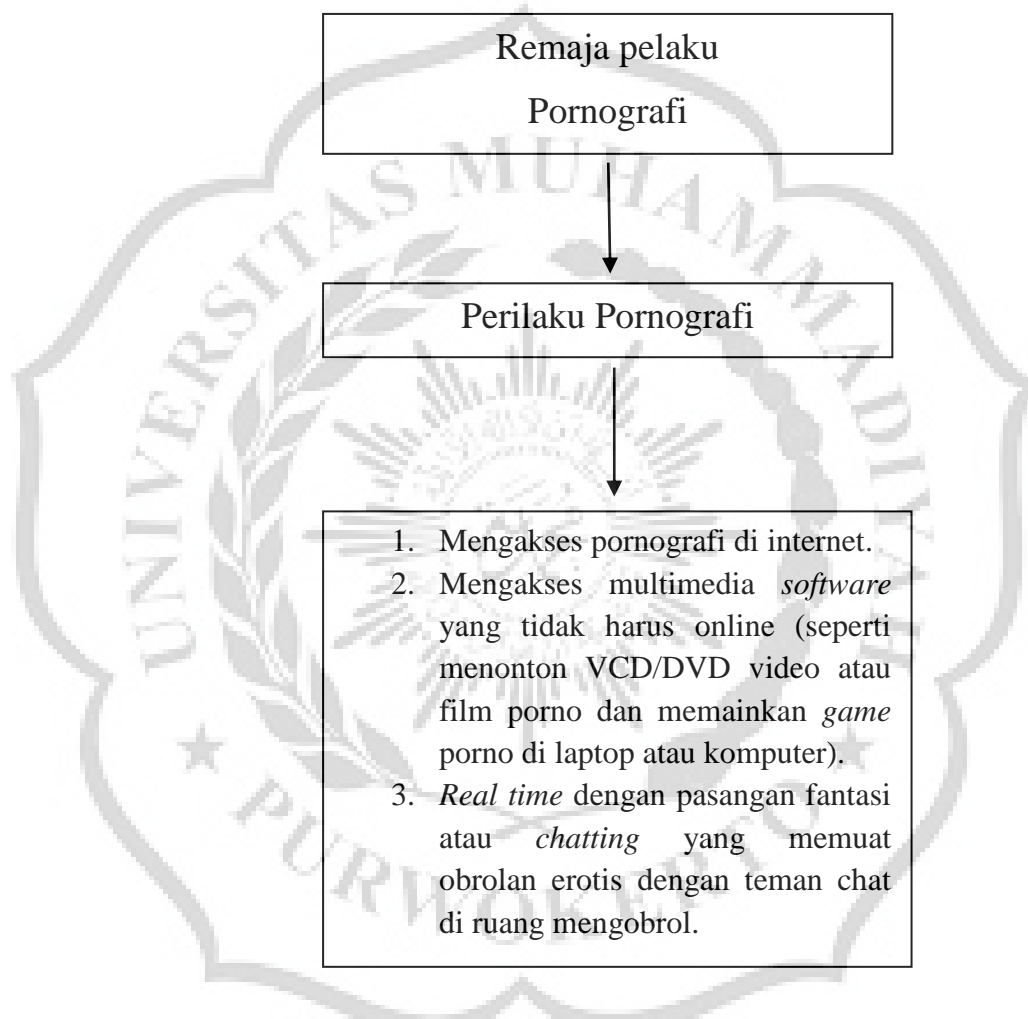
Hurlock dalam Hidayati & Farid, (2016). membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Menurut Desmita Hidayati & Farid, (2016) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

### **C. Kerangka Berfikir**

Remaja yang mengakses situs porno, mengunduh konten porno, menonton konten porno tersebut akan terangsang secara seksual sehingga memiliki keinginan melakukan aktivitas seksual yang berujung pada

berhubungan seks pranikah. Remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### D. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah : “Apa *disinhibition effect* pada remaja?”